

Dampak Ukuran Perusahaan, Kompensasi Manajemen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Yoana Fransiska Prsetya Mongkor

Universitas Merdeka Malang
yovamongkor96@gmail.com

Norman Duma Sitinjak

Universitas Merdeka Malang
norman.duma@unmer.ac.id

Abstrak Tujuan penelitian adalah menguji peranan ukuran perusahaan, kompensasi manajemen dan kepemilikan institusional atas praktik *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sektor minyak, gas dan batu bara. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sumber data sekunder dengan sampel sebanyak 13 perusahaan untuk tiga tahun pengamatan sehingga jumlah observasi sebanyak 39. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan kompensasi manajemen dan kepemilikan institusional terbukti sebagai faktor yang signifikan mempengaruhi praktik *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Bahkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang paling besar dalam penelitian ini. Manfaat penelitian, perusahaan perlu merancang kebijakan kompensasi manajemen agar selaras dengan kepatuhan pajak. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi.

Kata Kunci *kompensasi manajemen, kepemilikan institusional, tax avoidance, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang *tax avoidance* selalu menarik perhatian karena pajak menjadi kontributor terbesar bagi penerimaan negara namun banyak perusahaan berupaya melakukan *tax avoidance* (Ulya & Movanita, 2021). Untuk itu, pemerintah memberikan perhatian yang sangat serius terhadap sektor. Pajak digunakan untuk mendanai pembangunan, karena itu wajib pajak perlu memahami tanggung jawab mereka dalam membayar pajak serta memahami peran penting pajak bagi negara.

Muda et al. (2020) menjelaskan bahwa pajak seringkali dipersepsikan sebagai beban yang mengurangi laba bersih, sehingga memunculkan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pajak menjadi salah satu perhatian penting bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

Perusahaan sangat berhati-hati dalam upaya menekan biaya pajak. Jika salah atau melanggar aturan maka perusahaan dikenakan sanksi sesuai peraturan pajak yang berlaku. Untuk menekan pengeluaran pajak, perusahaan umumnya menerapkan cara *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya mencari celah di dalam peraturan perpajakan sehingga dimungkinkan untuk dilakukan penghematan pajak secara *legal* (Hernadianto et al., 2020). Di sektor pertambangan, terutama pada subsektor minyak dan gas, isu *tax avoidance* menjadi perhatian penting, mengingat sektor ini merupakan salah satu kontributor utama pendapatan negara dari pajak.

Perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari ukurannya, tepatnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tercermin dari total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kegiatan operasional perusahaan (Handayani & Mildawati, (2018) dan Hernadianto et al. (2020), Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu komponen berpengaruh

putusan dalam penghindaran pajak. KaTiong & Rakhman (2021). Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar nilai beban penyusutan. Beban penyusutan bermanfaat untuk mengurangi laba perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sumber daya atau kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan.

Aktivitas Direksi atau manajer dipengaruhi oleh kompensasi yang diterima. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar karena kompensasi merupakan salah satu stimulus. Kompensasi manajemen merupakan penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawan, bukan hanya sebagai penghargaan tetapi juga menjadi stimulus agar target perusahaan dapat dicapai (Putri & Setiawati, 2021). Kompensasi manajemen dapat dalam bentuk gaji pokok, insentif tambahan, serta tunjangan lain yang diberikan untuk menghargai kinerja mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Ghina (2018) dan Amri (2019) menunjukkan bahwa insentif yang diberi kemandirian mampu mengurangi tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif yang berkurang menunjukkan bahwa perusahaan semakin kuat melakukan penghindaran pajak.

Pemegang saham dapat terdiri dari orang pribadi dan institusional. Pemegang saham dari suatu institusi atau selanjutnya disebut kepemilikan institusional menunjukkan pemegang sahamnya berasal dari suatu institusi, lembaga, atau perusahaan. Dapat berupa bank, perusahaan investasi, dan perusahaan yang lain. Besaran kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara jumlah saham yang dimiliki institusi lalu dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Institusi dapat memiliki cara pandang yang berbeda dalam praktik penghindaran pajak dibandingkan dengan pihak manajemen perusahaan. Pemegang saham dari kelompok institusi lebih berkepentingan pada kinerja atau pencapaian jangka panjang. Krisna (2019) menjelaskan bahwa keberadaan pemegang saham dari kelompok institusi memberikan dampak negatif terhadap aktivitas *Tax Avoidance*.

Penelitian ini berangkat dari bagaimana tantangan yang dihadapi pemerintah dari perusahaan terkait ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kompensasi manajemen. Kemudian karena masih ada celah hasil penelitian terkait *tax avoidance*. Dewinta & Setiawan (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh bagi aktivitas *tax avoidance*, sedangkan Krisna (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Muliana & Yuliandhari (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Hernadianto et al. (2020) menemukan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap aktivitas *tax avoidance*

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan dapat terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Dalam hal perpajakan, prinsipal adalah pemerintah yang memberikan wewenang kepada agen yaitu wajib pajak dalam hal perpajakan. Perbedaan kepentingan tersebut terjadi karena pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber penerimaan sedangkan wajib pajak berupaya menekan biaya pajak dengan cara *tax avoidance*.

Tax Avoidance

Pihak manajemen perusahaan diberikan wewenang untuk mengelola keuangan perusahaan. Pajak merupakan salah satu pengeluaran bagi perusahaan. Merupakan hal yang wajar jika perusahaan berupaya meminimalkan setiap pengeluaran. Untuk pajak, perusahaan harus sangat berhati-hati dalam upaya meminimalkan pengeluaran pajak. *Tax avoidance* merupakan metode yang legal untuk meminimalkan pengeluaran pajak karena tidak melanggar aturan perpajakan (Hernadianto et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari ukurannya, tepatnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tercermin dari total aset. Semakin besar total asset maka ukuran

perusahaan semakin besar dan kegiatan operasional perusahaan semakin banyak (Handayani & Mildawati, (2018) dan Hernadianto et al. (2020),

Kompensasi Manajemen

Seseorang dalam melakukan kegiatan selalu didorong oleh suatu motivasi. Direksi dan manajer memiliki motivasi dalam beraktivitas, diantaranya adalah faktor kesejahteraan. Kompensasi menjadi salah satu faktor yang memotivasi direksi dalam aktivitas. Semakin besar kompensasi yang diterima oleh para direksi dan manajer maka motivasi bekerja dapat semakin tinggi (Putri & Setiawati, 2021).

Kepemilikan Institusional

Pemegang saham dapat terdiri dari orang pribadi dan institusional (Krisna, 2019). Pemegang saham dari suatu institusi atau selanjutnya disebut kepemilikan institusional menunjukkan pemegang sahamnya berasal dari suatu institusi, lembaga, atau perusahaan. Dapat berupa bank, perusahaan investasi, dan perusahaan yang lain. Besaran kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara jumlah saham yang dimiliki institusi lalu dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Berdasarkan teori yang disampaikan, dapat dijelaskan kerangka pemikiran yang dikembangkan adalah ukuran perusahaan, kompensasi manajemen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, Karena ingin menguji sejumlah hipotesis dengan dasar objektif. Lingkup penelitian ini adalah pada aspek perpajakan, khususnya *tax avoidance*. Lokasi penelitian adalah pada perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 13 perusahaan. Periode penelitian adalah tiga tahun (2021-2023) sehingga jumlah observasi sebanyak 39 perusahaan. Sumber data adalah sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Teknik analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Jumlah variabel yang diteliti sebanyak empat. Tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari kepemilikan institusional, kompensasi manajemen dan ukuran perusahaan. Variabel terikatnya adalah *tax avoidance*. Setiap variabel diukur dengan rumus sebagai berikut

Tax Avoidance:

$$ETR = \frac{TE}{PI}$$

Keterangan:

ETR = GAAP Effective Tax Rates

TE = total beban pajak penghasilan

PI = laba sebelum pajak penghasilan

ETR berbanding terbalik dengan *tax avoidance*. Semakin kecil ETR mengindikasikan aktivitas *tax avoidance* yang semakin agresif. Begitu juga sebaliknya.

Ukuran Perusahaan:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)

Keterangan: Ln=Logaritma Natural.

Kompensasi Manajemen:

$KM = \ln (TKM)$

Keterangan :

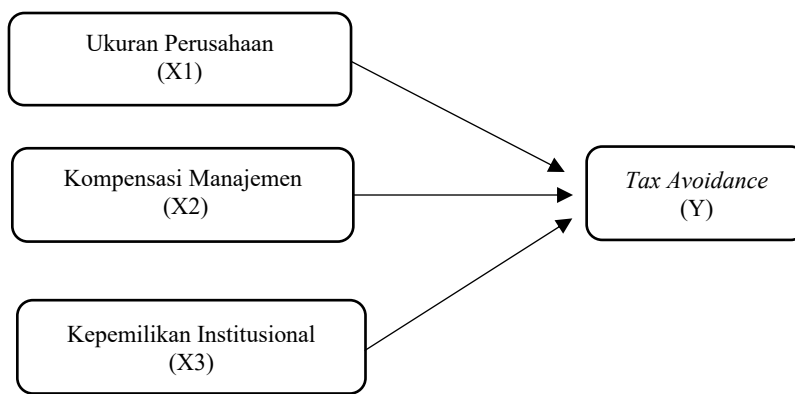
KM = Kompensasi manajemen

TKM =Total kompensasi manajemen kunci (gaji pokok, bonus, saham, tunjangan, program pensiun, asuransi hari tua, imbalan pasca kerja, program penghargaan, pesangon)

In = Iorgaritma natural

Kepemilikan Institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$$



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H₂: Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1. Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	39	139,000.00	45,400,000.00	6,840,700.00	12,093,200.00
KM	39	516.00	122,000.00	19,678.00	27,353.80
KI	39	2.26	83.65	51.29	23.80
ETR	39	0.01	0.65	0.21	0.18
Valid N (listwis)	39				

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata ukuran perusahaan adalah Rp 6,84 triliun rupiah. Besaran rata-rata kompensasi yang diterima oleh manajemen sebesar Rp. 19,67 miliar. Jika dibandingkan dengan batas tengah maka letak rata-rata kompensasi manajemen adalah rendah. Rata-rata kepemilikan institusional sebesar 51,29% atau dapat dikatakan bahwa

sebagian besar pemegang saham adalah dari institusional. Lalu rata-rata tarif efektif pajak sebesar 21% atau sedikit dibawah dari tarif pajak badan yaitu sebesar 22%.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk pada tahapan uji F, sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik dijelaskan secara ringkas yaitu sebagai berikut. Berdasarkan *One-Sample Kolmogorov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau > 0,05 sehingga dapat disampaikan bahwa data berdistribusi secara normal. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan besaran nilai VIF < 10 sehingga dapat disampaikan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinearitas. Grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik data tersebar dengan merata di sekitar angka 0, tanpa terkonsentrasi hanya pada satu bagian, baik di bagian atas maupun bawah. Selain itu, penyebaran data tidak membentuk pola tertentu, seperti gelombang yang melebar, menyempit, dan kemudian melebar kembali sehingga tidak ada pola spesifik dalam penyebaran titik-titik data tersebut. Gambaran ini mengindikasikan tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson, sebesar 1,909 atau 1,6575 < 1,909 < 2,3425 sehingga dapat disampaikan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 2. ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.603	3	0.201	10.331	.000 ^b
	Residual	0.681	35	0.019		
	Total	1.284	38			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), KI, KM, UP						
Sumber : Data Diolah, 2025						

Berdasarkan tabel 2 dapat disampaikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa model yang dibangun adalah fit atau layak dipakai dalam penelitian. Selanjutnya adalah tahapan uji t.

Uji t

Tabel 3. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.855	0.441		1.939	0.061
	UP	0.034	0.02	0.285	1.669	0.104
	KM	-0.06	0.023	-0.448	-2.648	0.012
	KI	-0.439	0.098	-0.572	-4.467	0.000
a. Dependent Variable: ETR						
Sumber : Data Diolah, 2025						

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap ETR ada dua yaitu kompensasi manajemen dan kepemilikan institusional karena nilai signifikansinya masing-masing sebesar 0,012 dan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR karena nilai signifikansi sebesar 0,104 atau lebih besar dari 0,05.

Kompensasi manajemen dan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap ETR. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar kompensasi manajemen maka semakin kecil ETR. Semakin kecil ETR menunjukkan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Begitu juga terhadap kepemilikan institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kecil ETR atau semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Pengaruh negatif terhadap ETR mengindikasikan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4. Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	0.47	0.424	0.13948
a. Predictors: (Constant), KI, KM, UP				
Sumber : Data Diolah, 2025				

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square (R²) adalah 0,424 (42,4%). Hal ini mengindikasikan variabel ukuran perusahaan, kompensasi manajemen, dan kepemilikan institusional berkontribusi terhadap penghindaran pajak diperusahaan Pertambangan subsektor Minyak, Gas, dan Batu Bara sebesar 42,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *tax Avoidance*

Pembahasan dimulai dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada *tax avoidance*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Purnamasari & Yuniarwati (2024) dan Rahmawati & Nani (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan namun berbeda dengan penelitian Mariani & Suryani (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada *tax avoidance* dimungkinkan karena beberapa alasan. Pertama, baik itu perusahaan yang berukuran besar dan kecil memiliki persepsi yang sama tentang pajak, yaitu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi.

Kedua, perusahaan yang ukurannya besar secara umum memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar, sehingga perusahaan dengan ukuran besar tidak terlalu menitikberatkan pada *tax avoidance* dalam pengelolaan keuangan.

Ketiga yaitu perusahaan besar menyadari jika mereka mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam hal perpajakan. Hal tersebut membuat perusahaan besar tidak agresif dalam hal perpajakan, termasuk dalam *tax avoidance*.

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap *tax Avoidance*

Kompensasi dapat menjadi jembatan untuk mempertemukan kepentingan pemilik dengan kepentingan pihak manajemen. Jika pemilik perusahaan menginginkan kinerja perusahaan meningkat maka hal yang wajar jika kompensasi yang layak diberikan kepada manajemen (Jenkins et al., 1998 dan Sari et al., 2022)

Pada penelitian ini kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. arah pengaruhnya adalah positif, atau semakin besar kompensasi yang diberikan kepada pihak manajemen maka semakin tinggi juga aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Setiawati, 2021) namun berbeda dengan Syarli (2021).

Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena pertama, penerapan *tax avoidance* sangat menuntut kehati-hatian dan mengandung resiko tinggi jika terjadi kesalahan dalam pelaksanaan. Untuk itu, manajemen membutuhkan kompensasi yang lebih jika perusahaan menuntut manajemen menjalankan *tax avoidance*.

Kedua, kompensasi erat kaitannya dengan kinerja. Perusahaan akan memberikan kompensasi yang lebih baik jika manajemen memiliki kinerja yang lebih baik, termasuk dalam hal pencapaian target penghematan pajak melalui *tax avoidance*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompensasi berfungsi dalam mengatasi masalah keagenan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Penerapan *tax avoidance* yang beresiko dapat dijalankan dengan cara memberikan kompensasi kepada pihak manajemen.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap *Tax Avoidance*

Suatu institusi berupaya meningkatkan kekayaannya bukan hanya dari kegiatan inti. Aktivitas lain yang dilakukan dapat berupa investasi saham. Semakin besar kepemilikan dari suatu institusi atas suatu perusahaan maka semakin besar potensi peningkatan kekayaan dari kepemilikan institusi. Manfaat lain diantaranya adalah mengendalikan perusahaan lain, mengamankan sumber bahan baku, memperluas pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi atau semakin agresif penerapan *tax avoidance*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Krisna (2019) yaitu kepemilikan institusional memberikan pengaruh bagi aktivitas *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian Dewinta & Setiawan (2020) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh bagi aktivitas *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan *tax avoidance* disebabkan beberapa hal, pertama berdasarkan tabel 1 dapat disampaikan bahwa tingkat kepemilikan institusional adalah tinggi (lebih dari 50%) Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi bahkan mayoritas berdampak semakin kuat pengaruh kepemilikan institusional pada aktivitas perusahaan. Pajak yang merupakan salah satu pos pengeluaran perusahaan jelas menjadi fokus perhatian bagi kepemilikan institusional. Secara umum, jika *tax avoidance* tidak diterapkan maka perusahaan mengeluarkan dana sebesar 22% dari perolehan laba untuk membayar pajak penghasilan badan. Angka 22% bukan angka yang kecil.

Kedua, kepemilikan institusional memiliki kemampuan dan pengalaman yang secara umum lebih baik dibanding kepemilikan individu. Hal ini memberikan dampak yang lebih dalam mengarahkan perusahaan dalam penerapan strategi *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pengaruh kepemilikan institusional lebih besar dibanding kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sektor minyak, gas, dan batu bara lebih disebabkan oleh keberadaan dan kekuatan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menjadi aktor bagi praktik *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sektor minyak, gas, dan batu bara tidak disebabkan oleh ukuran perusahaan. Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional berpengaruh lebih besar kepada *tax avoidance* dibandingkan dengan kompensasi manajemen.

Beberapa saran dalam penelitian ini yaitu, bagi praktik bisnis hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan kompensasi manajemen agar selaras dengan kepatuhan pajak. Bagi pemerintah, harus memberikan perhatian tambahan kepada perusahaan yang kepemilikan institusionalnya tinggi.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan sektor migas dengan periode terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, M. (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh probilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Hernadianto, H., Junaidi, A., & Prayogi, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.821>
- Jenkins, G. D., Mitra, A., Gupta, N., & Shaw, J. D. (1998). Are financial incentives related to performance? A meta-analytic review of empirical research. *Journal of Applied Psychology*, 83(5), 777–787. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.83.5.777>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 235–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Muliana, M. I. K., & Yuliandhari, W. S. (2022). The Effect Of Firm Size , Profitability And Leverage On Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 600–609.
- Purnamasari, M., & Yuniarwati, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662>
- Putri, R. N., & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 4(1), 675–686.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Sari, R. P., Citra, W., & Sanjaya, V. F. (2022). PENGARUH BEBAN KERJA DAN GAJI TERHADAP KINERJA PT CIOMAS ADISATWA LAMPUNG SELATAN. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 82–90. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i1.5063>
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Dan Kesulitan Keuangan terhadap Tax Avoidance. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 26–36.
- Ulya, F. N., & Movanita, A. N. K. (2021). Perusahaan Rugi Kena Pajak, Sri Mulyani: Banyak yang Menghindari Pajak. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/06/28/134514226/perusahaan-rugi-kena-pajak-sri-mulyani-banyak-yang-menghindari-pajak>